

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris, yang sebagian besar penduduknya bekerja di bidang pertanian, tergantung pada keberhasilan petaninya untuk mendukung ketahanan pangan di Indonesia. Indonesia menghasilkan sumber daya alam yang melimpah, dengan dukungan potensi sumber daya alam Indonesia yang menghasilkan produk dan jasa pertanian, perkebunan dan perikanan yang diperlukan bagi kehidupan manusia (Suratha, 2013). Sektor pertanian dan jasa merupakan sektor yang saling berkaitan, sektor pertanian berfungsi sebagai penyedia bahan baku dan sektor industri sebagai pengelola hasil pertanian agar tercapainya nilai tambah (Dewi *et al.*, 2022).

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis terutama yang menyangkut komoditas pangan (Isbah dan Iyan, 2016). Salah satu komoditas pangan yang dapat meningkatkan perekonomian dan berpotensi untuk dikembangkan yaitu kacang kedelai karena umumnya tanaman kedelai dapat ditanam pada lahan sawah ketika musim kemarau.

Tanaman kacang kedelai termasuk ke dalam tanaman pangan utama di Indonesia setelah padi dan jagung. kedelai memiliki kandungan nilai gizi yang cukup tinggi, sehingga menjadikannya bahan pangan yang penting. Kandungan protein, serat, vitamin, dan mineral yang melimpah, kedelai sangat bermanfaat untuk kesehatan. Karena itu, kedelai banyak dimanfaatkan sebagai bahan dasar untuk berbagai produk olahan, seperti susu kedelai, tempe, tahu, kecap, dan aneka makanan lainnya. Kedelai memiliki peluang yang sangat besar, salah satunya dalam olahan pembuatan kecap manis (Laila *et al.*, 2024).

Kecap merupakan olahan yang berbahan dasar utama dari kedelai hitam. Namun, produk kecap memiliki kendala dalam persediaan bahan baku utama yang masih menjadi tantangan di Indonesia. Sulitnya ketersediaan kedelai hitam akan mengakibatkan terhambatnya produksi agroindustri kecap, seperti pada

agroindustri kecap cap ayam. Kecap Cap Ayam merupakan salah satu agroindustri yang ada di Desa Parigi Kecamatan Parigi yang berdiri pada tahun 1976, awal berdiri kecap Cap Ayam bermula dari pemilik kecap Cap Ayam yang ternyata masih saudara dengan pemilik pertama dari kecap Cap Jago yang berada di Desa Cibenda. Seiring dengan meningkatnya permintaan pasar dan besarnya peluang tenaga kerja akhirnya Bapak Rahmat dan Istrinya melihat peluang usaha tersebut dan beliau mendirikan usaha agroindustri pengolahan kecap yang diberi nama Kecap Cap Ayam, yang awalnya hanya agroindustri skala rumahan sampai akhirnya menjadi agroindustri skala besar. Saat ini kecap Cap Ayam diteruskan oleh Ai Wahidin yang merupakan generasi kedua dan akan diturunkan ke generasi ketiga yang merupakan anak dari Bapak Ai Wahidin.

Agroindustri merupakan industri yang mengolah hasil pertanian sebagai bahan baku untuk produk akhir yang dapat meningkatkan nilai tambah atas komoditas pertanian. Selain itu, agroindustri juga berperan dalam mengubah pertanian tradisional menjadi lebih modern, serta dapat meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan pekerjaan (Hidayat *et al.*, 2018).

Kabupaten Pangandaran tidak hanya terkenal dengan baharinya yang indah dan pantainya yang memukau, masyarakat Kabupaten Pangandaran banyak yang berprofesi sebagai nelayan, namun banyak juga yang menjadi petani sayuran dan buah-buahan seperti cabai, tomat, dan berbagai tanaman tropis lainnya. Selain itu, Pangandaran juga memiliki kapasitas produksi pertanian yang cukup tinggi dan produktivitas yang meningkat seiring dengan penggunaan teknologi modern. Dalam industri pengolahan, kapasitas produksi kecap di Kabupaten Pangandaran cukup signifikan.

Tabel 1. Kapasitas Produksi dan Produktivitas Kecap Per Satu Kali Proses Produksi di Kabupaten Pangandaran, tahun 2022

No	Nama Perusahaan	Desa	Kecamatan	Tenaga kerja	Kapasitas produksi/sekali produksi (botol)	Produktivitas /tahun (botol)
1.	Cap Gayung	Sidamulih	Sidamulih	3	180	8 640
2.	Cap Jago	Cibenda	Parigi	15	1 350	64 800
3.	Cap Ayam	Parigi	Parigi	7	500	24 000
Jumlah					2. 030	97. 440

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Industri dan Transmigrasi, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa kecap Cap Ayam menjadi urutan kedua tertinggi produksi dan produktivitasnya setelah kecap Cap Jago. Kecap Cap Ayam dalam sekali produksinya 500 botol dan produktivitas per tahunnya 24.000, sedangkan kecap Cap Gayung menjadi urutan terakhir. Rata-rata produksi dan produktivitas kecap manis di Kecamatan Parigi merupakan yang tertinggi di Kabupaten Pangandaran. Namun, rata-rata produksi kecap Cap Ayam hanya mencapai 500 botol, sehingga pemasaran produk ini hanya dapat menjangkau pasar lokal sesuai dengan kapasitas produksi yang ada. Berdasarkan hal tersebut meskipun permintaan konsumen tinggi, namun produksi yang terbatas menyebabkan konsumen tidak terpenuhi.

Kecamatan Parigi dikenal sebagai Ibu kotanya Kabupaten Pangandaran yang sekaligus menjadi pusat pemerintahan dari Kabupaten Pangandaran. Selain itu, kecamatan ini juga memiliki dua agroindustri kecap salah satunya kecap Cap Ayam di Desa Parigi, yang berperan penting dalam mendukung perekonomian lokal melalui produksi kecap manis. Desa Parigi merupakan salah satu desa yang menjadi pusat Kabupaten Pangandaran, desa ini juga menjadi salah satu kawasan sentra produksi kecap manis, usaha pengolahan kecap di Desa Parigi. Selain itu, keberadaan agroindustri tersebut sangat membantu masyarakat setempat dengan menyediakan lapangan pekerjaan. Agroindustri kecap ini masih menggunakan teknologi pengolahan yang sederhana dengan menggunakan kayu bakar dalam proses pembuatannya.

Pembuatan kecap merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan pada pengrajin kecap, adanya agroindustri kecap akan melibatkan tenaga kerja dalam keluarga maupun tenaga kerja luar keluarga. Agroindustri kecap tentunya memerlukan modal yang tidak sedikit. Namun, kurangnya modal, keterlambatan datang bahan baku, harga bahan baku yang kadang tidak stabil, dan perhatian dari pemerintah setempat terhadap agroindustri kecap Cap Ayam menjadi salah satu kendala utama. Melihat prospek produk kecap yang menjanjikan untuk memenuhi kebutuhan konsumen, usaha ini memerlukan penanganan yang tepat agar dapat berkembang dan memiliki daya saing yang tinggi. Maka dari itu, untuk mencapai sasaran tersebut diperlukan analisis kelayakan finansial dengan tujuan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan, apakah layak atau tidak untuk dijalankan. Analisis ini juga memberikan masukan penting sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan yang tepat bagi pengembangan agroindustri kecap di Kabupaten Pangandaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) dan *Internal Rate of Return* (IRR) agroindustri kecap Cap Ayam di Desa Parigi Kecamatan Parigi?
2. Berapa lama *Payback Period* (PP) agroindustri Kecap Cap Ayam di Desa Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran?
3. Bagaimana kelayakan finansial agroindustri kecap Cap Ayam di Desa Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) dan *Internal Rate of Return* (IRR) agroindustri kecap Cap Ayam di Desa Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran
2. *Payback Period* (PP) agroindustri kecap cap ayam di Desa Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran
3. Kelayakan finansial agroindustri kecap Cap Ayam di Desa Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi penulis, penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan agroindustri kecap.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan bisa membantu memberikan informasi mengenai analisis kelayakan finansial agroindustri kecap.
3. Bagi pengusaha, sebagai dasar untuk pengambilan keputusan tentang perencanaan dan pengembangan bisnis.

